

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAANNYA DI KELURAHAN SIBOLGA ILIR KECAMATAN SIBOLGA UTARA KOTA SIBOLGA

Henry Sinaga¹, Ladestam Sitinjak²

¹Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

²Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

Email: henrysinaga@gmail.com

ABSTRAK

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat nelayan, dan mengetahui strategi yang lebih baik diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di kelurahan Sibolga Ilir dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun populasi adalah anggota masyarakat nelayan sebanyak 60 orang yang beraktivitas baik sebagai penangkapan ikan, pengolahan ikan, dan pengumpul ikan. Data dikumpulkan dengan wawancara/kuesioner dan dianalisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) iklim (cuaca yang buruk/musim yang tidak menentu) dengan bobot 0,23; (2) banyaknya bantuan yang diperoleh nelayan tidak tepat sasaran dengan bobot 0,22; (3) Keterbatasan akses permodalan bagi nelayan terhadap lembaga-lembaga keuangan. Beberapa strategi pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan adalah: (1) meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia (masyarakat nelayan); (2) meningkatkan kualitas teknologi, membantu permodalan, pemberian penyuluhan dan pelatihan masyarakat nelayan, meningkatkan kualitas kelembagaan sosial yang ada dalam masyarakat nelayan; (3) melakukan penyuluhan dan pembinaan mengenai permasalahan kelautan dan permasalahan sosial dalam lingkungan masyarakat nelayan untuk dapat menghadapi berbagai bahaya yang mengancam; (4) melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan internal seperti penggunaan teknologi dan modal yang rendah dalam rangka meningkatkan resistensi (daya tahan/kekebalan) terhadap berbagai ancaman yang selalu datang.

Kata Kunci: Strategi pemberdayaan, Masyarakat nelayan, Analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

Kota Sibolga merupakan salah satu kota di Propinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang cukup besar, yang dipengaruhi oleh letaknya yaitu berada pada daratan pantai, lereng dan pegunungan. Salah satu sumberdaya pesisir dan laut yang paling potensial dan selama ini

telah menopang perekonomian masyarakat Sibolga adalah perikanan laut. Namun demikian, Kalalo (2009) mengemukakan bahwa nelayan tradisional pada akhirnya bukan menjadi subjek pembangunan di daerah kependudukannya sendiri dengan adanya pembangunan kawasan pesisir. Disamping itu pula, data statistik menunjukkan bahwa masih cukup banyak masyarakat

yang berada dikawasan pesisir kota Sibolga pada kategori sangat miskin, miskin dan hampir miskin (BPS Kota Sibolga, 2015). Hal ini menurut Sugiharto, E (2007) bahwa kantong-kantong kemiskinan pada dasarnya masih terdapat pada kelompok masyarakat nelayan. Selanjutnya, penyebab kemiskinan nelayan tersebut menurut Kusnadi (2002) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks seperti fluktuasi musim ikan, keterbatasan sumberdaya manusia, modal dan akses, jaringan perdagangan ikan yang *eksploitatif* terhadap nelayan sebagai produsen, modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumberdaya laut secara berlebihan.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembangunan kawasan pesisir di kota Sibolga telah memberikan pengaruh terhadap perubahan lingkungan hidup nelayan tradisional dengan menciptakan dampak positif dan negatif bagi mereka. Adanya peluang kesempatan kerja merupakan salah satu dampak yang positif bagi para nelayan tradisional di kawasan pesisir kota Sibolga. Demikian pula kawasan kumuh yang dulunya menjadi pemandangan yang nyata di kawasan pesisir kota Sibolga telah berangsur-angsur hilang. Bahkan, bahaya ombak besar pada musim tertentu bagi tempat tinggal nelayan tradisional ini telah terhindar dengan adanya pembangunan kawasan pesisir. Disamping itu pula, adanya pembangunan kawasan pesisir kota Sibolga telah mempengaruhi perilaku nelayan untuk beradaptasi, baik dalam sistem penangkapan mereka ataupun dalam mencari alternatif pekerjaan lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, keterbatasan teknologi dan aset produksi yang dimiliki, menyebabkan daya jelajah para nelayan miskin umumnya terbatas, yang berimplikasi pada jumlah dan jenis tangkapan ikan. Rata-rata penghasilan yang diperoleh nelayan miskin sangat kecil dan hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan sebagian terpaksa hidup serba kekurangan. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, tak jarang istri dan anak mereka ikut serta membantu mencari nafkah.

Hanson dalam Siti A, *et al* (2006) mengemukakan bahwa masyarakat pesisir memiliki kehidupan yang khas, yang dihadapkan langsung dengan keadaan ekosistem yang keras, dan sumber kehidupan yang tergantung pada pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dan Laut (SDP). Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Dalam pelaksanaannya tidak semua program tepat sasaran dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, terutama terhadap keberlanjutan program.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat program pemberdayaan masyarakat nelayan, serta untuk mengetahui strategi yang lebih baik diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan kelurahan Sibolga Ilir, guna meningkatkan kesejahteraan dimana sebagian besar dari mereka adalah termasuk nelayan tradisional dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif bermaksud memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya; secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007).

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kelurahan Sibolga Ilir, kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga.

2.3 Sumber Data dan Objek Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang meliputi:

1) Pengambilan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara responden (*stakeholders*) dengan menggunakan kuesioner.

2) Data sekunder di peroleh dari: (a) kantor Walikota Sibolga; (b) kantor Bappeda Sibolga; (c) kantor BPS Sibolga; (d) kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Sibolga; (e) kantor Kecamatan Sibolga; (f) kantor Kelurahan Sibolga; (g) pengamatan langsung; (h) literatur yang relevan dengan topik penelitian ini; (i) data penunjang lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini

2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Adapun populasi kajian yang menjadi sasaran adalah anggota masyarakat nelayan sebanyak 60 orang yang beraktivitas baik sebagai penangkapan pengolahan, dan

pengumpul ikan yang dilakukan baik secara perorangan maupun secara kelompok. Sedangkan pengambilan sampel responden dilakukan berdasarkan sampling (random sampling dan purposive sampling) yakni ditujukan kepada perorangan maupun anggota kelompok dan pihak-pihak terkait baik sebagai responden maupun sebagai informan yang langsung berkenan dengan kegiatan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, kecamatan Sibolga Utara kota Sibolga.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan kegiatan kajian, untuk mengumpulkan dan mendapatkan data kualitatif berupa fakta-fakta lisan/tulisan adalah dengan cara: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Kuesioner; dan 4) Studi Kepustakaan.

2.5 Analisis SWOT

Analisis ini digunakan sebagai alat untuk menyusun suatu strategi yang sesuai dan tepat dalam mengembangkan suatu kegiatan. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal. Dengan analisis ini, kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), yang merupakan faktor internal dapat diidentifikasi, begitu pula peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) sebagai faktor eksternal.

III. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Responden menurut umur (tahun)

Tabel 1: Tingkat Umur Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga

No	Umur Responden (tahun)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	20-35	17	28,3
2	36-55	34	56,7
3	>55	9	15
	Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

3.1.2 Responden menurut tingkat pendidikan formal

Tabel 2: Tingkat Pendidikan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	25	41,67
2	Tamat SD	30	50
3	Tamat SMP	4	6,67
4	Tamat SLTA/Sederajat	1	1,67
5	Sarjana (D3, S1)	-	-
	Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

3.1.3 Responden menurut tingkat pendidikan non-formal

Tabel 3: Tingkat Pelatihan di Sektor Kelautan dan Perikanan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Pembinaan	2	3,33
2	Pelatihan	3	5
3	Sosialisasi	2	3,33
	Jumlah	7	11,67 %

3.2 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

3.1.4 Responden penerima bantuan pemerintah

Tabel 4: Jenis Bantuan Pemerintah kepada Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga

No	Jenis Bantuan Pemerintah	Responden (jiwa)	Responden (jiwa)
		Kelompok	Perorangan
1	Alat penangkapan ikan (perahu, jaring, genset, lampu)	(49 orang = 81,67%)	(11 orang = 18,33)
2	Pengolahan ikan (fiber)	(30 orang = 50%)	(30 orang = 50%)
3	Akses permodalan	(50 orang = 83,33)	(10 orang = 16,67)

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

3.1.5 Responden menurut jenis pekerjaan dan pendapatan

Tabel 5: Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

No	Jenis Pekerjaan	Responden (jiwa)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Nelayan Pemilik	57	2.000.000,- s/d 2.500.000,-
2	Pengolah ikan		500.000,- s/d 1.000.000,-
3	Pengumpul ikan	-	-
4	Buruh usaha perikanan	3	1.000.000,- s/d 1.500.000,-
5	Wiraswasta	-	
6	PNS	-	

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

Tabel 6 : Analisis Lingkungan Internal Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga utara Kota Sibolga

Analisis Lingkungan Internal	Rangking	Bobot	Skor
<u>Kekuatan (Strenght)</u>			
1. Potensi sumberdaya manusia (masyarakat nelayan) yang banyak.	4	0,364	1,456
2. Tingginya ikatan kekeluargaan diantara masyarakat nelayan	3	0,272	0,816
3. Tingkat homogenitas masyarakat nelayan yang tinggi khususnya dari agama yang mereka anut	2	0,182	0,363
4. Tegar menghadapi kesulitan hidup.	2	0,182	0,364
Total	11	1,00	3,00
<u>Kelemahan (Weaknesses)</u>			
1. Teknologi (sarana) yang digunakan oleh sebahagian masyarakat nelayan masih tradisional.	4	0,222	0,888
2. Modal yang digunakan masyarakat nelayan masih rendah	4	0,222	0,888
3. Pendidikan masyarakat nelayan masih rendah.	3	0,167	0,501
4. Peran kelompok/kelembagaan masyarakat nelayan tidak berfungsi	3	0,167	0,501
5. Sulitnya melakukan perubahan sosial masyarakat nelayan dari masyarakat nelayan tradisional menjadi masyarakat modren	2	0,111	0,222
6. Posisi tawar terhadap pedagang pengumpul rendah.	2	0,111	0,222
Total	18	1,00	3,22

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

3.3 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan untuk Meningkatkan Kesejahteraannya di Kelurahan Sibolga Ilir

Tabel 7: Faktor Utama Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayandi Kelurahan Sibolga Ilir, KecamatanSibolga Utara, Kota Sibolga

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weaknesses)
	- Potensi sumberdaya manusia (masyarakat nelayan) yang banyak.	- Teknologi (sarana) yang digunakan sebagai masyarakat nelayan yang banyak - Modal yang digunakan masih rendah.
Peluang (Oppurtunities)	<u>Strategi Kekuatan-Peluang (S-O)</u>	<u>Strategi Kelemahan-Peluang (W-O)</u>
- Sumberdaya alam kelautan dan perikanan laut yang melimpah.	- Meningkatkan kualitas potensi sumberdaya manusia (masyarakat nelayan) agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya alam kelautan (perikanan laut secara optimal).	- Meningkatkan kualitas teknologi dalam rangka mengoptimalkan.
Ancaman (Threats)	<u>Strategi Kekuatan-Ancaman (S-W)</u>	<u>Strategi Kelemahan-Ancaman (W-T)</u>
- Keadaan alam (badai) yang sulit diprediksi (sewaktu-waktu datang secara tiba-tiba).	- Melakukan penyuluhan mengenai permasalahan kelautan dan permasalahan	- Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan internal, seperti

- | | | |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya kapal-kapal besar yang melakukan penangkapan ikan di wilayah Sibolga. | <ul style="list-style-type: none"> social kemasyarakatan dalam lingkungan masyarakat nelayan. - Melakukan pembinaan dalam lingkungan masyarakat nelayan untuk menghadapi berbagai bahaya yang mengancam. | <p>penggunaan teknologi dan modal yang rendah dalam rangka meningkatkan resistensi (daya tahan/kekebalan) terhadap berbagai ancaman yang selalu datang.</p> |
|---|--|---|

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

Kelurahan Sibolga Ilir merupakan salah satu wilayah pesisir yang ada di kecamatan Sibolga Utara kota Sibolga. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perikanan, perdagangan. Namun ada juga penduduk setempat yang bekerja sebagai nelayan penuh, ada juga yang bekerja sebagai nelayan sambilan. Secara umum, masyarakat kelurahan Sibolga Ilir tergolong sebagai nelayan tradisional karena peralatan yang digunakan masih dalam kapasitas kecil.

Dari jumlah penduduk 6624 jiwa. Ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan sambilan. Bertambah dan berkurangnya jumlah nelayan kelurahan Sibolga Ilir disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang bekerja di dua sektor, yaitu sektor perikanan dan sektor perdagangan. Nelayan dikelurahan Sibolga ILir ada yang berstatus sebagai nelayan pemilik, dan ada juga sebagai buruh nelayan. Buruh nelayan umumnya tidak memiliki perahu sendiri, mereka hanya bekerja pada orang lain dengan sistem bagi hasil. Diantara pemilik perahu dan buruh nelayan tidak ada kontrak kerja yang mengikat mengenai target produksi maupun jadwal melaut. Pemilik perahu tidak dapat memaksa buruh nelayan bekerja dalam jumlah waktu

tertentu, termasuk hasil tangkapan yang harus di hasilkan dalam setiap kali melaut. Besar kecilnya hasil melaut di bagi rata antara pemilik perahu dengan buruh nelayan setelah dikurangi biaya operasional, akan tetapi jika buruh nelayan tidak mendapatkan hasil tangkapan, maka kerugian (biaya operasional) ditanggung oleh buruh nelayan.

Hasil produksi masyarakat nelayan di kelurahan Sibolga Ilir sangat tergantung pada cuaca. Pada musim-musim tertentu, jumlah produksi bisa melimpah hingga tidak mampu diserap oleh pasar. Hal ini menyebabkan harga menjadi sangat rendah akibat panen melimpah. Tetapi ketika musim kemarau atau cuaca buruk, hasil produksi sangat kecil hingga hasil melaut tidak mampu menutupi biaya operasional.

4.2 Prioritas Strategi dan Penjabaran Program

Strategi-strategi utama yang dapat dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas teknologi dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan membantu permodalan terhadap masyarakat nelayan (operasional kerja).

- 2) Potensi sumberdaya alam yang ada di kota Sibolga ini masih

berlimpah, tapi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat nelayan dikarenakan kendala peralatan yang masih tradisional. Untuk itulah dengan adanya dukungan dan bantuan pemerintah, masyarakat nelayan bisa memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di kota Sibolga, khususnya di kelurahan Sibolga Ilir kecamatan Sibolga Utara.

3) Pemerintah daerah melalui lembaga keuangan memberikan modal kepada lembaga-lembaga nelayan, sehingga kebutuhan para nelayan dapat terpenuhi oleh kelembagaan nelayan tersebut dalam melakukan aktivitasnya.

Dari analisis SWOT, diketahui bahwa untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan masyarakat nelayan tersebut, perlu di analisis terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang bisa menjadi kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), ancaman (*Theats*). Dari hasil identifikasi faktor yang di analisis SWOT diketahui sebagai berikut :

1) Faktor kekuatan yang dominan adalah potensi sumber daya manusia (masyarakat nelayan) yang banyak, tingginya ikatan kekeluargaan diantara masyarakat nelayan, dan tingkat homogenitas masyarakat nelayan yang tinggi khususnya agama yang meraka anut,

2) Faktor kelemahan yang menonjol adalah teknologi (sarana) yang digunakan masyarakat nelayan masih tradisional, modal yang digunakan masih rendah, pendidikan masyarakat nelayan yang rendah, sulitnya melakukan perubahan masyarakat nelayan dari masyarakat nelayan tradisional menjadi

masyarakat modern dan peran kelembagaanyang tidak berfungsi.

3) Faktor peluang yang penting adalah sumber daya alam kelautan dan perikanan laut yang melimpah, masih tingginya dukungan (komitmen) pemerintah terhadap masyarakat nelayan, seperti tersedianya fasilitas/ prasana pasar perikanan, TPI, pelabuhan, dll, masih banyaknya program-program bantuan pemerintah kepada masyarakat nelayan, masih banyaknya program pemerintah melalui media penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat nelayan, dan masih tingginya intensitas permintaan terhadap perikanan, baik lokal maupun regional.

4) Faktor ancaman yang perlu diantisipasi adalah keadaan alam (badai) yang sulit diprediksi (yang sewaktu-waktu datang secara tiba-tiba), banyaknya nelayan asing yang melakukan penangkapan ikan di wilayah kota Sibolga, dan banyaknya pasokan ikan yang berasal dari luar daerah Sibolga.

Dari faktor-faktor di atas tersebut, maka dengan analisis SWOT dihasilkan berbagai alternatif strategi sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas potensi sumberdaya manusia (masyarakat nelayan) agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal, pemberian bantuan yang mendukung bagi peningkatan kesejahteraan dan pemberian penyuluhan dan pelatihan melalui forum-forum keagamaan/ikatan kekeluargaan diantara masyarakat nelayan secara berkesinambungan, dan meningkatkan kualitas tataniaga untuk meningkat akses pemasaran secara lokal maupun regional,

2) Meningkatkan kualitas teknologi dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam (perikanan laut) secara optimal dan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, membantu permodalan terhadap masyarakat nelayan dalam rangka kegiatan masyarakat nelayan (operasional kerja), pemberian penyuluhan dan pelatihan sebagai sarana pendidikan formal dan non formal bagi masyarakat nelayan, membantu meningkatkan kualitas kelembagaan sosial yang ada dalam masyarakat nelayan melalui pengaktifan kembali aktifitas kelembagaan masyarakat nelayan untuk meningkatkan produktivitas hasil tangkapnya,

3) Melakukan penyuluhan mengenai permasalahan kelautan dan permasalahan sosial dalam lingkungan masyarakat nelayan, dan melakukan pembinaan dalam lingkungan masyarakat nelayan untuk dapat menghadapi berbagai bahaya yang mengancam,

4) Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan internal seperti penggunaanteknologi (armada dan alat tangkap) dan modal yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, sulitnya melakukan perubahan sosial masyarakat nelayan dan peran kelembagaan yang tidak berfungsi dalam rangka meningkatkan resistensi (daya tahan/kekebalan) terhadap berbagai ancaman yang selalu datang.

Strategi utama yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di kota Sibolga adalah:

1) Meningkatkan kualitas potensi sumberdaya manusia (masyarakat nelayan) agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya

alam kelautan (perikanan laut) secara optimal.

2) Meningkatkan kualitas teknologi dan membantu permodalan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal dan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

3) Melakukan penyuluhan dan pembinaan dalam lingkungan masyarakat nelayan mengenai permasalahan kelautan dan permasalahan sosial kemasyarakatan nelayan untuk menghadapi berbagai bahaya yang mengancam.

4) Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan internal seperti penggunaanteknologi dan modal yang rendah dalam rangka meningkatkan resistensi (daya tahan/kekebalan) terhadap berbagai ancaman yang selalu datang. Semakin tinggi tingkat kemampuan/*skill* masyarakat nelayan semakin baik pola pikir atau pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan teknologi yang lebih modern dalam memanfaatkan sumberdaya alam khususnya ikan secara optimal. Untuk itulah masyarakat nelayan tersebut perlu dibina dengan cara diberikan penyuluhan dan pelatihan melalui suatu kelompok nelayan/kelembagaan. Apabila kelembagaan yang ada pada masyarakat nelayan dijalankan sesuai dengan fungsinya maka semakin mudah masyarakat

4.3. Pola

Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Pola pendekatan yang dilakukan dalam rangka membangun keberdayaan masyarakat adalah pola pendampingan, dimana pendamping dapat berperan sebagai fasilitator,

masyarakat dampingan dan fasilitator sama-sama dapat bertindak sebagai narasumber untuk memecahkan berbagai persoalan mereka. Pengalaman penerapan program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) menyatakan pentingnya pendampingan, karena keberadaan pendamping memang dirasakan sangat dibutuhkan dalam setiap program pemberdayaan. Masyarakat belum dapat berjalan sendiri mungkin masih kuatnya tingkat ketergantungan mereka karena belum pulihnya rasa percaya diri mereka akibat paradigma-paradigma pembangunan masa lalu. Terlepas dari itu semua, peran pendamping sangatlah vital terutama mendampingi masyarakat menjalankan aktivitas usahanya. Namun yang terpenting dari pendampingan ini adalah menempatkan orang yang tepat pada kelompok yang tepat pula.

Masyarakat tidak hanya diperlakukan sebagai objek tapi harus terlibat aktif dalam sebuah proses, dalam proses pemberdayaan, masyarakat tidak bisa dipandang bagaikan murid sekolah dikelas, dan pendamping/penyuluh bagaikan seorang guru, sehingga yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar, tetapi proses pemberdayaan untuk membangun keberdayaan selalu memandang bahwa kita semua adalah pembelajar-pembelajar itu, kitalah yang belajar bersama, anda belajar saya mengajar saya mengajar anda belajar, kita semua menjadi sumber belajar.

Selain itu semua faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan perlu diketahui agar dapat dilakukan efisiensi dan efektifitas terhadap faktor-faktor input guna menghasilkan output

yang optimal. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan sehingga kesejahteraan juga meningkat.

Dalam upaya membangun keberdayaan dalam bidang usaha, cepat dan lambatnya perkembangan usaha juga perlu ditopang oleh upaya pendampingan untuk penguatan nelayan, khususnya kepada para buruh nelayan agar dapat memiliki kesadaran dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang fasilitas kredit pada lembaga keuangan seperti bank dan koperasi untuk memiliki kapal sendiri, sekaligus dapat memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur usaha dan mengatur Ekonomi Rumah Tangga (ERT) keluarga nelayan. Secara garis besar rencana program peningkatan produktivitas nelayan kelurahan Sibolga Ilir

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1) Faktor-Faktor yang menghambat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat nelayan di kelurahan Sibolga Ilir kecamatan Sibolga Utara kota Sibolga, antara lain: (1) iklim (cuaca yang buruk/musim yang tidak menentu), dengan bobot 0,23 membuat masyarakat nelayan tidak bisa melaut dan usaha di (pengolahan ikan) mengalami kegagalan, sehingga membuat para nelayan tidak bisa membayar cicilan pinjaman; (2) Banyaknya bantuan yang diperoleh nelayan tidak tepat sasaran (bobot 0,2), karena bantuan tersebut tidak dapat dioptimalkan; (3) Keterbatasan akses permodalan bagi nelayan terhadap lembaga-lembaga keuangan (bobot 0,2),

seperti Bank-Bank pemerintah karena tidak memiliki sertifikat sebagai jaminan dalam mengajukan permohonan pinjaman untuk modal usaha nelayan.

2) Potensi sumberdaya kelautan yang terdapat di perairan Sibolga sangat berperan dalam menopang pemenuhan kebutuhan hidup keluarga nelayan di kelurahan Sibolga Ilir, namun pengelolaannya masih tradisional dan sederhana (jaring dan bagan tancap), sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

3) Beberapa strategi pemberdayaan (strategi SO,WO, ST, dan WT) yang ditemukan dari berbagai faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di kelurahan Sibolga Ilir adalah: (1) meningkatkan kualitas potensi sumberdaya manusia (kemampuan/*skill*) agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal, melalui pemberian bantuan yang mendukung bagi peningkatan kesejahteraan dan pemberian penyuluhan dan pelatihan melalui forum-forum keagamaan/ikatan kekeluargaan diantara masyarakat nelayan secara berkesinambungan, agar dapat meningkatkan kualitas tataniaga untuk meningkat akses pemasaran secara lokal maupun regional; (2) meningkatkan kualitas teknologi, membantu permodalan, pemberian penyuluhan dan pelatihan masyarakat nelayan, meningkatkan kualitas kelembagaan sosial yang ada dalam masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan kesejahteraan (pendapatan) masyarakat nelayan; (3) melakukan penyuluhan dan pembinaan mengenai permasalahan

kelautan dan permasalahan sosial dalam lingkungan masyarakat nelayan untuk dapat menghadapi berbagai bahaya yang mengancam; (4) melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan internal seperti penggunaan teknologi dan modal yang rendah dalam rangka meningkatkan resistensi (daya tahan/kekebalan) terhadap berbagai ancaman yang selalu datang.

5.2 Saran

1) Pihak pemerintah dapat menciptakan lembaga informasi yang akurat tentang iklim/cuaca, dalam mengelola potensi sumberdaya alam secara optimal dan mengetahui bagaimana cara menghadapi bahaya yang akan terjadi di dalam aktifitas kenelayan tersebut.

2) Kepada Pemerintah agar lebih memberdayakan nelayan-nelayan tradisional di kelurahan Sibolga Ilir melalui modernisasi peralatan tangkap dan pengembangan pengolahan ikan

3) Instansi pemerintah yang menangani bidang perikanan maupun yang menangani dibidang sosial ekonomi masyarakat nelayan harus melakukan pembinaan secara berkesinambungan sehingga pembinaan tidak terjadi tumpang-tindih dan sasaran untuk meningkatkan penghasilan sekaligus kesejahteraan para nelayan di kelurahan Sibolga Ilir dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles AT. 2001. Sustainable fishery systems. Canada: Blakwell Science Ltd. 370 p.
- Dahuri R, J. Rais, S. P. Ginting, M. J. Sitepu. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan secara Terpadu. Pradnya Paramita, Jakarta.

- Kalalo, F., P. 2009. Kebijakan Reklamasi Pantai Dan Laut: Implikasi terhadap Hak Masyarakat Pesisir Dan upaya Perlindungannya. Jurnal Hukum Dan Pembangunan. Tahun ke 39. (1). Juni-Maret: 102-118
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember. 152 hlm.
- Mulyadi S. 2007. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 148 hlm.
- Nasution Z, Sastrawidjaja, Hartono, Mursidin, Priyatna. 2007. Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Konsep dan Indikator Pemberdayaan. Jakarta: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. 147 hlm.
- Nikijuluw PHV. 2002. Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan: P3R. Jakarta: Pustaka Cidesindo. 254 hlm.
- Nurani TW. 2008. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats). Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 20 hlm.
- Rangkuti R. 2002. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 188 hlm.
- Reksoprayitno, Sedyono. 2000. Ekonomi Makro. BPFE. Yogyakarta.
- Satria A. 2001. Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan. Bandung: Humaniora Utama Press. 153 hlm.
- Siswanto B. 2008. Kemiskinan dan Perlawanan Kaum nelayan. Malang: Laksbang Mediatama. Hlm 193-216.
- Soesilowati E. 1997. Pemberdayaan Masyarakat Lapisan Bawah. Kasus Kegiatan Suatu LSM di Jawa Tengah [Tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Ed ke-2. Bandung: Alfabeta. 306 hlm.
- Sugiharto, E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. Jurnal EPP. 4(1). 41-45.
- Suharto E, 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Widodo J dan Suadi. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 252 hlm.